

PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA SISWA TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR

**(STUDI PRAKTIK PROFESI KEGURUAN TERPADU DI MTS AL HIDAYAH
SANGIANG KOTA TANGERANG)**

Ina Herlina,¹ Agus Nurwansyah,² Akbar Furqon³, Ikbal Ludin⁴, Ila Putiroh⁵, Faiz Fikri Al Fahmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email : 1703020114@students.unis.ac.id¹, 1703020008@students.unis.ac.id², 1703020115@students.unis.ac.id³,
1703020093@students.unis.ac.id⁴, 1703020091@students.unis.ac.id⁵, ffikriunis.ac.id⁶

ABSTRAK

Merebaknya Covid-19 yang sudah genap setahun berdampak kepada semua sektor kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik dan tidak terkecuali pendidikan. Pemerintah pusat maupun daerah melakukan penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Mts Al Hidayah yang terletak di Jombang Kota Tangerang pun tidak ketinggalan melaksanakan himbauan pemerintah ini untuk membatasi aktifitas peserta didik dengan belajar dari rumah. Namun banyak kendala yang dihadapi oleh Mts Al Hidayah dalam mencapai tujuan pembelajaran selama pandemi ini. Banyak sekali peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maupun tidak hadir dalam absensi kelas online. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah latar belakang ekonomi orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran, yang difokuskan kepada latar belakang ekonomi orang tua siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa Mts Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang. Berdasarkan pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, maka cara yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu dengan tinjauan lapangan demi memperoleh data yang valid agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan portofolio. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan kepada respon siswa yang mau mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Dampak Covid-19, latar belakang ekonomi, pembelajaran jarak jauh.

PENDAHULUAN

Corona Viruses Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru. Penyakit ini pertama kali merebak di Wuhan, Cina, lalu menyebar hampir keseluruh dunia dan menyebabkan pandemi global. Gejala utama penyakit Covid-19 antara lain batuk, demam, dan sesak napas.

Penyakit ini menyerang semua golongan, dewasa, lansia, maupun anak-anak.

Banyak negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, dan bekerja dari rumah. Secara otomatis

penggunaan media atau ruang berganti pula dari *offline* menjadi *online*.

“Keadaan darurat wabah pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang begitu luas dan berantai. Baik dari sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, bahkan sosial. Tentu ini membutuhkan kerja keras dari kita semua untuk memulihkan keadaan kembali seperti sedia kala.

Data menunjukkan kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Kota Tangerang terus meningkat. Hal ini sudah barang tentu tidak boleh dibiarkan. Kendati tingkat kesembuhan dari pasien Covid-19 di Kota Tangerang cukup tinggi, namun yang perlu diwaspadai adalah penyebarannya yang bisa dengan cepat menginfeksi siapa saja yang tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan bahkan mereka yang sehat sekalipun bisa terkena virus yang mematikan ini.

Upaya penanganan dan pencegahan Covid-19 tak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Namun kita juga sebagai masyarakat harus turut andil dan ambil bagian agar virus Corona bisa segera usai. Dimulai dari diri sendiri, yang dengan disiplin untuk menerapkan 3M dimanapun berada dengan baik dan benar, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sambil tentunya dibarengi dengan menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dengan makanan gizi seimbang.”

Demikian himbauan walikota Tangerang dalam khutbah Jum’at. Nampaknya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) belum mampu mengendalikan jumlah sebaran kasus Covid-19, maka untuk selanjutnya PSBB digantikan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)), namun setelah diperpanjang dua kali PPKM Jawa Bali ini belum efektif menekan laju penularan Covid-19. Presiden Jokowi dalam pertemuannya dengan

Gubernur dari lima provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Bali pada Rabu (3/2/2021) menilai perlu adanya PPKM berskala mikro yang diterapkan mulai dari tingkat RT/Rw.

Hal ini yang menjadi dasar bagi setiap lembaga pendidikan untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Pada pertengahan Desember 2020 telah diwacanakan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara *offline* mulai awal semester genap yaitu Januari 2021. Namun ternyata kasus sebaran Covid-19 masih terus meningkat bahkan meluas hingga pedesaan. Wabah ini memaksa seluruh siswa untuk tetap belajar di rumah seperti semula. Tidak terkecuali dengan MTs Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang, yayasan yang berdiri sejak 1995 ini kembali melaksanakan proses belajar mengajar secara daring.

Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kedalam jaringan yang dilakukan secara *online* memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar mengajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebagian keluarga di Indonesia, dan juga merupakan kejutan besar khususnya bagi aktifitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Bukan hanya berdampak bagi orang tua, tetapi juga sangat berpengaruh pada kondisi psikologi peserta didik yang biasanya bebas bersekolah secara langsung atau tatap muka langsung tetapi secara tiba-tiba harus serba *online*.

Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Media *online* bagi sebagian besar keluarga Indonesia sangat memberatkan. Kita tidak bisa memungkiri bahwa separuh warga Indonesia masih

belum bisa dikatakan mapan. Lebih dari 50% peserta didik di Indonesia menikmati sekolah gratis sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak bangsa. Tetapi dengan keadaan seperti ini orang tua dipaksa untuk mengeluarkan biaya yang cukup besar supaya anak-anak mereka masih bisa bersekolah dengan baik dengan diharuskannya membeli paket kuota internet sebagai salah satu sarana pembelajaran *online*.

Inilah yang akan penulis soroti, bahwa latar belakang ekonomi orang tua peserta didik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan tujuan pendidikan harus terus berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh Pemerintah dan eksplorasi yang akan dilakukan manusia membutuhkan pengetahuan yang tinggi dan kajian yang mendalam tanpa harus terhalang oleh ruang dan waktu.

PERMASALAHAN

Bagaimana latar belakang ekonomi keluarga siswa yang berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa di Mts Al-Hidayah Sangiang Kota Tangerang?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data dari hasil observasi langsung ke Mts Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang, wawancara dengan guru-guru Mts Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang dan ulasan protfolio tugas siswa Mts AL Hidayah Sangiang Kota Tangerang. Dengan demikian maka penelitian ini termasuk kualitatif eksploratif. Dimana peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah menitik beratkan pada

observasi dan suasana alamiah (peneliti terjun ke lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, pembentukan akhlak dan karakter bangsa. Sejatinnya pembentukan akhlak dan karakter ini dimulai dari jihad akbar, yaitu berjihad melawan hawa nafsu yang ada dalam diri sendiri.

Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Fiman Allah Swt. dalam Q.S Al-Isra ayat 70, berbunyi:

وَالْبَحْرَ الْبَرِّ فِي وَحْمَلْنَاهُمْ آدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ
خَلَقْنَا مِمَّنْ كَثِيرٍ عَلَى وَفَضَّلْنَاهُمْ الطَّيِّبَاتِ مِنْ وَرَزَقْنَاهُمْ
تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Pada ayat ini merupakan penegasan dari Allah swt. tentang kemuliaan manusia dibarengi dengan isyarah-isyarah akan adanya maksimalisasi pengetahuan yang dimiliki manusia.

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam proses pembangunan bangsa menempati posisi yang amat strategis. Namun demikian, berbagai tantangan dan kendala dihadapi oleh dunia pendidikan, semakin hari semakin meningkat. Pendidikan yang bermutu, relevan, efektif, dan efisien menjadi dambaan bagi setiap pengelola pendidikan.

Dengan kemampuan manajerial dan profesional dalam mengelola pendidikan diharapkan akan lahir generasi Indonesia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa, berakhlak mulia, taat dan patuh terhadap orang tua, menghormati guru, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Namun pendidikan yang condong pada penguasaan pengetahuan semata akan menciptakan manusia pintar tapi tidak berkarakter baik. Bentuk pembangunan karakter bagi pribadi muslim adalah orang-orang yang benar keimanannya kepada Allah Swt. dan hari akhir, tetap menjalankan shalat dan menunaikan zakat serta hanya takut kepada Allah Swt. Akibatnya proses pendidikan yang dilakukan kurang mampu mengantarkan peserta didik untuk tidak terperosok dalam berbagai perilaku buruk.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Maka pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Didalam satuan pendidikan tentunya ada pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

“Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dalam proses pembelajarn dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga orang seringkali merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut di antaranya:

Pendekatan pembelajaran, dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, atau bisa juga disebut sebagai perencanaan yang mengandung arti masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran atau cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Teknik pembelajaran adalah penerapan

secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kesiapan siswa.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Model pembelajaran, pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Pembelajaran Online

Dalam era kemajuan teknologi di abad moderen ini, komputer merupakan sarana penunjang aktifitas manusia di dalam bekerja dan berusaha demi tercapainya hasil kerja yang optimal (efisien, efektif, dan ekonomis). Di dunia pendidikan misalnya, proses pengolahan nilai siswa, pembuatan modul pembelajaran, demonstrasi materi belajar, dan proses penerimaan siswa merupakan contoh-contoh aktifitas pendidikan yang akhir-akhir telah menggunakan teknologi komputer.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka langsung tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling

mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "*cyber teaching*" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Dalam konsep *e-learning* tidak saja materi ajar disediakan secara *online*, tetapi juga ditandai dengan adanya suatu sistem berupa *software* yang mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan siswa (dosen dengan mahasiswa), baik bersifat langsung (*synchronous*) atau tertunda (*asynchronous*).

"Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber yang tersedia pada jaringan internet. Dari konsep ini maka jelas pembelajaran *online* erat kaitannya dengan pemanfaatan internet, sebagai sumber belajar. Adapun *E-Learning* yang diartikan sebagai materi pembelajaran atau pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronik.

E-learning terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait dan saling berpengaruh antara unsur yang satu dengan unsur yang lain sebagai suatu sistem. Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Institutional Issue* (Lembaga penyelenggara). Lembaga yang

mengurusi masalah akademik, kesiswaan, administratif, perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, monitoring, dan lain-lain.

2. *Management Issue* (Sistem pengelolaan). Artinya aadanya sistem pengelolaan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan pembelajaran dan distribusi informasi.
3. *Pedagogical Issue* (Sistem pembelajaran). Artinya adanya sistem proses belajar mengajar yang meliputi apa yang dipelajari, apa tujuan pembelajaran, siapa yang belajar, bagaimana strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana hasil belajar diukur (evaluasi)
4. *Technological Issue* (Teknologi yang digunakan). Hal ini meliputi perencanaan dan penyiapan infrastruktur (internet, LAN, WAN, koneksi, *bandwdth*, dan lain-lain), yang diperlukan *hadware* dan *software* serta *peripheral* pendukung lainnya.
5. *Evaluation Issue* (Sistem evaluasi). Meliputi evaluasi hasil pembelajaran maupun evaluasi program penyelenggaraan dari *e-learning* itu sendiri secara keseluruhan.
6. *Resources Support Issue* (Layanan bantuan belajar). Artinya bagaimana peserta *e-learning* mendapatkan layanan bantuan dengan cepat dan tepat.
7. *Interface Design Issue* (Tampilan *e-learning*). Meliputi design antar muka (*Interface design*) (tampilan situs, navigasi, konten, kemudahan penggunaan, interaktivitas, kecepatan muat (*loading speed*), dan lain-lain.
8. *Ethical* (Masalah etika). Dalam praktiknya *e-learning* diselenggarakan dengan berbagai model. Oleh karena itu

mungkin ada aturan yang berlaku secara umum seperti hak cipta, hak kekayaan maupun aturan main yang berlaku khusus seperti evaluasi, kebijakan khusus, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas jelas bahwa sesungguhnya pembelajaran dengan media apapun bisa terlaksana dengan baik apabila ada sarana dan prasarana yang cukup menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana ini tentunya harus disediakan oleh sekolah sebagai sebuah lembaga, dan didukung oleh kemampuan finansial orang tua.

Pelaksanaan proses belajar megajar secara *online* di
Mts Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang

Keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung di sekolah. Keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat, memotivasi dan memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak bisa berprestasi dengan baik.



Selain relasi antar anggota keluarga yang harmonis dan cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan sosial ekonomi keluarga juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Keluarga yang berstatus sosial baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa didik atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya.

c. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Peserta Didik

Yang dimaksud dengan orang tua menurut Tamrin Nasution, dikutip oleh Sinta Dyana Santi dalam skripsinya adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga/rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak. Dan hubungan orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah peranan/fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi dan penanggung jawab pendidikan anak-anaknya.

Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua,

pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang terdapat di rumah termasuk penunjang pendidikan dimasa pandemi Covid-19 saat ini, yaitu internet, *handphone* dan laptop.

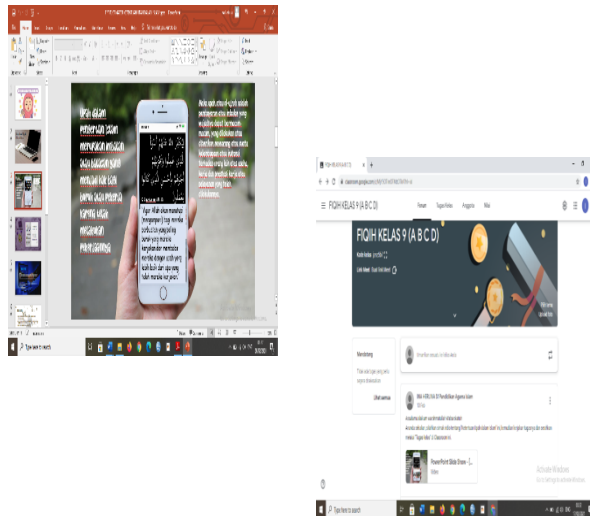
Saat ini, *gadget* dan internet adalah kebutuhan utama bagi peserta didik maupun pendidik sebagai media penunjang pembelajaran. Tetapi tidak semua orang tua mampu membelikan anak-anaknya penunjang pembelajaran tersebut, sudah bisa dipastikan ketuntasan belajar jadi terhambat. Hal ini juga terjadi di MTs Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang. Materi pelajaran dan tugas-tugas yang disampaikan pendidik hanya mampu menyentuh sekitar 5% dari total siswa 140 orang di kelas IX. Sungguh pekerjaan berat bagi pendidik untuk memotivasi dan mencari solusi atas kendala yang terjadi pada peserta didik.

d. Usaha Pendidik dalam Menuntaskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Setiap pendidik tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Namun tidak setiap tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan mudah, terkadang RPP yang sudah disusun rapi harus berantakan karena situasi dan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk mengikuti semua intruksi pendidik.

Di Mts Al Hidayah Sangiang Kota Tangerang adalah salah satu contoh yang bisa dijadikan pengalaman belajar jadi lebih berwarna. Permasalahan yang timbul adalah ketika materi pelajaran sudah di *design* sedemikian rupa supaya terlihat menarik dan efisien malah menjadi *boomerang* tersendiri bagi pendidik. Peserta didik tidak bisa mengakses *link* yang sudah dibagikan di *Whatsapp Group*, *Google Form* maupun ke *Google Class Room*, atau adapula sebagian peserta didik yang baru mengambil lembar

Kerja Siswa diakhir-akhir pertengahan semester. Sehingga peserta didik yang mengerjakan tugas dan mengisi absensi hanya 5-20% saja dari total siswa kelas IX yang berjumlah 140 siswa.



Gambar di atas menjelaskan bahwa pendidik sudah membuat skema pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya peserta didik lebih termotivasi untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Gambar sebelah kiri adalah aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Peserta didik diberikan tugas dalam bentuk portofolio dengan menganalisis video yang diunggah di *google classroom*. Sedangkan gambar sebelah kanan adalah Power point sebagai media pembelajaran dipadukan dengan video, dengan tujuan merangsang daya pikir peserta didik. Link video :

<https://drive.google.com/file/d/1aiHKp1xFPUa2FQjtlSrWfOw8P4865RLy/view?usp=sharing>

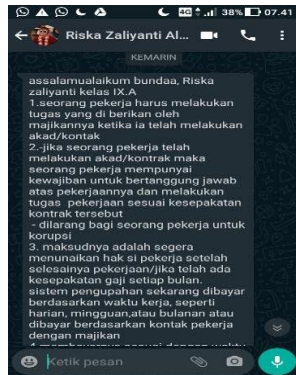
Akhirnya ragam upaya dilakukan supaya permasalahan tersebut mempunyai solusi yang bisa membuahkan hasil maksimal bagi pendidik umumnya maupun bagi peserta didik khususnya. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

Pertama adalah konseling pertama dilakukan untuk mencari tahu apa penyebab permasalahan tersebut diatas, dalam perbincangan di *Whatsapp Group* dengan peserta didik kelas IX dapat diambil kesimpulan bahwa tidak setiap anak diberikan fasilitas *handphone* ataupun laptop oleh orang tuanya, adapula yang tidak difasilitasi dengan internet walaupun sudah mempunyai *handphone*.



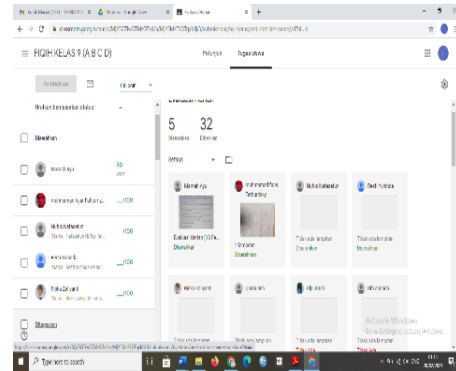
Gambar di atas menjelaskan Pendekatan konseling dengan Siswa Siswi Kelas IX Mts Al Hidayah Kelas IX untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring. Bimbingan ini hanya dilaksanakan secara virtual karena situasi dan kondisi belum memungkinkan tatap muka langsung.

Kedua dilakukan wawancara dengan guru pamong, dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa hampir seluruh orang tua wali peserta didik ada di level menengah kebawah. Dari hasil ini bisa digambarkan bahwa untuk membayar uang SPP saja masih banyak yang menunggak, bahkan ada beberapa peserta didik yang menjadi alumni sampai saat wawancara dilakukan belum memenuhi kewajibannya membayar SPP. Apalagi ditambah beban pengeluaran untuk internet dan membeli *handphone*, pastinya sangat memberatkan orang tua peserta didik.



Bimbingan pertama pembelajaran daring oleh Waka Kurikulum Bapak Purwanto, S. Ag. Dan guru pamong Bahasa Arab

Ketiga adalah observasi dukumentasi, disini terlihat jelas bahwa nilai-nilai asli peserta didik jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahkan ada yang nol. Permasalahan ini menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi pendidik supaya bisa menyusun ulang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengaplikasikannya dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini.

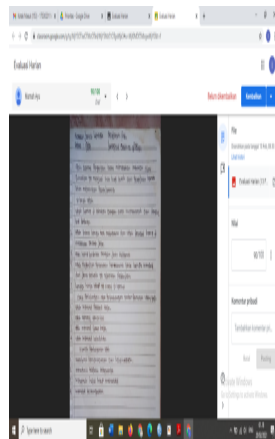
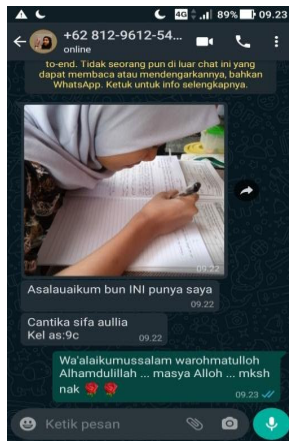


Hanya 30 orang membuka link *classroom* dan melihat tugas, sedangkan yang menyerahkan tugas hanya 5 orang

Peserta didik yang menyerahkan tugas melalui jalur pribadi aplikasi *Whatsapp* beserta foto diri sebagai bukti hasil kerja sendiri

Langkah-langkah yang disusun adalah: Membuat materi pembelajaran secara manual, di share di *Whatsapp group*, peserta didik mengerjakan tugas tambahan yang diambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) dan mengumpulkan tugas melalui *Whatsapp Group* atau pengumpulan tugas datang langsung ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta tidak berkerumun.

Dari langkah-langkah yang dijalankan tersebut membuahkan hasil yang signifikan, sekitar 50 % peserta didik memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas dan mengikuti test pengetahuan harian. Jumlah yang patut di apresiasi karena bukan hal mudah memberikan himbauan,



bimbingan dan arahan kepada peserta didik disaat media yang menjadi jembatan proses belajar mengajar terputus karena keadaan ekonomi orang tua peserta didik.

Pemberian tugas dari guru praktik kepada peserta didik Kelas IX Mts Al Hidayah. Peserta didik dihimbau untuk mengirim tugas beserta bukti foto sedang mengerjakan tugas



Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik yang sudah konsisten mengirim tugasnya dan tidak melakukan kecurangan, misal tidak mencontek tugas temannya. Karena hasil observasi menunjukkan bahwa

80% peserta didik mengirimkan tugas-tugasnya dengan cara mencontek dari teman-teman sejawatnya, baik yang satu kelas maupun yang tidak satu kelas.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan individu terhadap individu lainnya supaya terbentuk sebuah karakter yang sehat jasmani dan ruhani dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa. Sebuah pendidikan memerlukan pembelajaran yang disusun dengan baik dan matang oleh setiap stakeholder, tidak terkecuali orang tua. Tetapi dimasa pandemi seperti ini tentunya bukan satu atau dua saja orang tua kesulitan menyekolahkan anak-anaknya, bahkan hampir 80% dari total jumlah penduduk Indonesia merasa bahwa pembelajaran secara *online* adalah merepotkan. Yang akhirnya memberikan imbas terhadap merosotnya nilai KKM. Dan salah satu penyebab terbesarnya adalah keadaan ekonomi orang tua peserta didik.

Disini peran sekolah sebagai lembaga dan pendidik sebagai model dan pelaksana harus lebih kreatif lagi membuat rencana pembelajaran dan materi pembelajaran supaya tetap sampai kepada peserta didik dengan maksimal, sehingga nilai KKM bisa tercapai, karena latar belakang ekonomi keluarga siswa Mts Al-Hidayah Sangiang Kota Tangerang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi Muhamad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang, UNISSULA Press, 2013

- Dyana Sinta Santi, . *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial (Sosiologi dan Antropologi) universitas Negeri Semarang diakses pada 28 Mei 2021 dari <http://lib.unnes.ac.id/2200/>
- Fikri Faiz Al-Fahmi, *Tinjauan Kritis Fenomena Habaib dalam Pandangan Masyarakat Betawi*, Jurnal Islamika, vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017, diakses pada 28 Mei 2021 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/432>
- Gustav Jawahir Rijal, *PPKM Skala Mikro dimulai 9 Februari, Epidemiolog: Konsep belum Jelas*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/06/190500165/ppkm-skala-mikro-dimulai-9-februari-epidemiolog-konsep-belum-jelas>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 03.32 WIB
- Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016
- Haromaini Ahmad, *Manusia Makhluk Pembelajar*, Jurnal Islamika, vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2019, diakses pada 26 Mei 2021 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/405>
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296045/1ainlain/media+pembelajaran.pdf>, diakses pada Minggu 15 September 2019 pukul 15.44 WIB
- Karmawan, *Jihad Perempuan dalam Tradisi Makna*, Jurnal Islamika, vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2018, diakses pada 28 Mei 2021 dari
- <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/409>
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Refika Aditama, 2013
- Mahnun Nunu, *Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Muchaddam Achmad Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan karakter, dan Perlindungan Anak*, Yogyakarta, Azza Grafika, 2015
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2014
- Munadi Yudi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2010
- Nurdin Diding dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan (Dari Teori Menuju Implementasi)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015
- Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013
- Rachman Abdul dan Ahmad Haromaini, *Membangun Karakter dari Masjid (Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir)*, Jurnal Islamika, vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2019, diakses pada 26 Mei 2021 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/340>
- Salma Dewi Prawiradilaga, dkk., *Mozaiik Teknologi Pendidikan e-Learning*, Jakarta, Prenadamedia, 2016

Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*,
Jakarta, Prenadamedia, 2014

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*, Jakarta,
Prenada Media Group, 2016

Wismansyah Arief, *Himbauan Walikota Tangerang
Pencegahan Penyebaran Covid-19*, pada
Khutbah Jum'at, 28 Agustus 2020